

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan anak, kemampuan konsentrasi yang baik semakin penting untuk dimiliki. Hal ini dikarenakan anak di masa perkembangan masih membutuhkan banyak informasi baru yang harus dipelajari dan dipahami. Kemampuan konsentrasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada suatu objek atau aktivitas tertentu dalam jangka waktu yang lama tanpa teralih oleh faktor-faktor yang tidak relevan atau tidak berhubungan dengan objek atau aktivitas tersebut. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan konsentrasi sangat penting karena dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam memproses informasi serta memahami konsep yang sedang dipelajari. Ketika belajar, konsentrasi merupakan kemampuan mental yang sangat vital bagi anak. Saat anak dapat memusatkan perhatian dan pikirannya pada materi yang dipelajari, maka anak dapat memahami materi dengan lebih baik dan menyerap informasi dengan lebih cepat dan efektif. Konsentrasi juga membantu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah serta dalam mengingat materi yang telah dipelajari di masa depan. Kemampuan konsentrasi sangat penting dalam pembelajaran dan berdampak signifikan pada hasil belajar. Ditasari, R. D., & Masykur, A. M. (2014) menyatakan bahwa konsentrasi belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, dan rendahnya konsentrasi belajar akan mengakibatkan prestasi belajar pada siswa di sekolah menurun.

Menurut Slameto pada tahun 2003 (halaman 87), faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat konsentrasi seseorang meliputi ketidakminatan terhadap mata pelajaran yang dipelajari, perasaan gelisah, tekanan, kemarahan, kekhawatiran, ketakutan, rasa benci, dan dendam, serta suasana belajar yang berisik dan berantakan, kondisi kesehatan fisik, serta rasa bosan terhadap pelajaran atau

sekolah. Rentang konsentrasi anak yang ideal adalah dua hingga tiga menit dikali usia mereka. Untuk anak usia 2 tahun, rentang konsentrasi idealnya adalah 4 hingga 6 menit, sedangkan 4 tahun 8 hingga 12 menit, 6 tahun 12 hingga 18 menit, dan 8 tahun di 16 hingga 24 menit (Brain Balance, n.d). Anak yang mengalami kesulitan dalam konsentrasi saat belajar dapat dianggap sebagai anak dengan kebutuhan khusus karena mereka membutuhkan dukungan atau pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus karena mengalami gangguan perkembangan atau kelainan. Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar dan perkembangan mereka sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap individu. "Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan dalam salah satu atau beberapa kemampuan, baik itu bersifat fisik seperti kebutaan (tunanetra) dan ketulian (tunarungu), maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD" (Pitaloka, Fakhiratunnisa, & Ningrum, 2022, hlm. 27).

Ketika seorang anak memiliki kemampuan konsentrasi yang rendah dari anak pada umumnya dan kesulitan dalam memusatkan perhatian pada suatu tugas tertentu, maka dapat diasosiasikan dengan kondisi neurodevelopmental yang disebut *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Menurut Sugiartin. M. (2007). "Secara umum ADHD menjelaskan kondisi anak-anak yang memperlihatkan simptom-simtom (ciri atau gejala) kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka.". Anak dengan ADHD memiliki kesulitan dalam mengontrol impuls, hiperaktif, dan cenderung mudah teralihkan perhatiannya. Akibatnya, mereka kesulitan dalam membangun *join attention* dengan orang lain.

Join attention penting karena melibatkan kemampuan berbagi perhatian dan menangkap informasi yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan ini memungkinkan anak untuk berinteraksi secara sosial, belajar melalui pengamatan, dan mengikuti instruksi dengan tepat. Salah satu faktor yang menyebabkan anak dengan ADHD sulit konsentrasi adalah perbedaan dalam sistem saraf mereka. Pada anak dengan ADHD, adanya ketidakseimbangan zat kimia dalam otak seperti

dopamin dan norepinefrin menyebabkan gangguan dalam fungsi-fungsi kognitif, termasuk kemampuan untuk berkonsentrasi. Selain itu, faktor lingkungan seperti pola asuh, kurangnya aktivitas fisik, dan paparan media digital yang berlebihan juga dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi anak dengan ADHD. Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM-5)* "karakteristik ADHD yang terkait dengan sulit konsentrasi adalah kesulitan mempertahankan perhatian saat melakukan aktivitas atau pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi yang lebih lama.". Mengingat bahwa kemampuan konsentrasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar anak, maka diperlukan suatu upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar anak ADHD. Kemampuan konsentrasi pada anak dengan ADHD dapat ditingkatkan melalui kegiatan permainan yang kreatif dan menyenangkan. Susanti, A., & Suryaningsih, W. (2019) menyatakan bahwa olahraga memanah dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan konsentrasi. Akan tetapi, mengingat bahan dan alat panahan kurang bersahabat bagi anak-anak maka penggunaan mainan panahan menjadi opsi yang selaras dengan fungsi dan tujuan dari olahraga panahan.

Dari hasil pengamatan awal pada subjek ADHD di SD Plus Marhas, terlihat bahwa subjek memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi. Konsentrasinya terbatas dan sangat mudah teralih perhatiannya pada aktivitas lain yang lebih baru. Subjek seringkali mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi terhadap tugas dan cenderung bingung/terganggu oleh rangsangan dari luar. Hal tersebut ditunjukkan ketika ia sedang belajar didalam kelas dan pada saat itu rekannya membuka pintu lalu kemudian subjek meninggalkan tugasnya dan bergegas keluar kelas. Setelah diperhatikan aktifitasnya lebih bayak tanpa tujuan jelas. Subjek sulit untuk diberitahu dan cenderung terus melakukan aktifitas sesuka hatinya. Ketika ditegur oleh guru, ia berontak dan melawan. Selain itu, perilaku tersebut juga berkaitan dengan rentang konsentrasinya, anak tidak bisa bertahan untuk sebuah kegiatan dalam jangka waktu lama. Terlebih ketika sedang mengerjakan tugas, subjek sering menghindar, tidak menyukai, atau enggan melakukan tugas yang butuh pemikiran yang cukup lama. Ia cenderung menunda tugas yang pada akhirnya tidak dikerjakan. Merujuk pada tipe ADHD menurut DSM-V maka subjek memiliki

Dwi Panca Widya Putra, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN TOY ARCHERY BOW TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
KONSENTRASI ANAK ADHD (ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER) DI SD PLUS MARHAS
MARGAHAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gejala dominan inatensi, ditandai dengan kesulitan dalam memperhatikan atau fokus pada satu hal dalam jangka waktu yang lama

Dalam hal ini, guru perlu terus mencari solusi untuk memperbaiki kemampuan konsentrasi anak dengan mengkombinasikan intervensi yang berbeda-beda dan mengadaptasi metode yang lebih tepat untuk memperbaiki masalah konsentrasi pada anak. Mirnawati, M., & Amka, A. (2019) menyatakan bahwa "Dalam beberapa kasus, siswa dengan ADHD tidak dapat mencapai hasil pembelajaran dari kurikulum, terlepas dari berapa banyak dukungan yang diberikan. Para siswa ini membutuhkan modifikasi pada hasil pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka." Peneliti menawarkan intervensi menggunakan *toy archery bow* sebagai upaya meningkatkan konsentrasi subjek. *Toy archery bow* adalah mainan busur atau alat pemanah yang dirancang khusus untuk anak-anak. Media bermain ini diadaptasi dari olahraga panahan. *Toy archery bow* merupakan aktivitas bermain yang terkait dengan olahraga panahan diharapkan dapat membantu anak dengan ADHD untuk meningkatkan konsentrasi. Bermain *toy archery bow* adalah kegiatan yang dapat memberikan manfaat positif bagi anak baik dari segi fisik maupun kognitif. Dalam bermain *toy archery bow*, anak perlu menargetkan sasaran dengan tepat dan melepaskan anak panah dengan koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Hal ini dapat membantu meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan anak. Selain itu, anak juga perlu menarik tali busur pada *toy archery bow* untuk mempersiapkan anak panah, yang dapat membantu meningkatkan kekuatan otot pada lengan dan dada anak.

Aktivitas ini juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan ketahanan mental anak, karena dalam bermain *toy archery bow*, anak perlu memusatkan perhatian dan konsentrasi pada sasaran yang dituju. Menurut Nasufi M (2016) "Dalam setiap cabang olahraga panahan konsentrasi sangat penting, karena dalam cabang olahraga tersebut menuntut ketelitian dan kecermatan dalam melakukan tembakan". Dengan demikian, bermain *toy archery bow* dapat memberikan banyak manfaat yang positif bagi perkembangan fisik dan kognitif anak. Melalui intervensi ini, peneliti berharap dapat membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi subjek.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas adalah

1. Kemampuan konsentrasi yang kurang baik mempengaruhi hasil belajar anak.
2. Kurangnya metode intervensi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak dengan ADHD di SD Plus Marhas Margahayu..
3. Kurangnya fasilitas atau alat bantu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak dengan ADHD di SD Plus Marhas Margahayu
4. Guru memberikan intervensi yang sama pada setiap anak.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian pada Pengaruh Penggunaan Toy Archery Bow Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SD Plus Marhas Margahayu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah seberapa besar “Pengaruh Penggunaan *Toy Archery Bow* Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)”?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *Toy Archery Bow* Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SD Plus Marhas Margahayu.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Memperoleh data mengenai kondisi rentang konsentrasi anak sebelum diberikan intervensi dengan penggunaan toy archery bow terhadap kemampuan konsentrasi pada Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)
- b. Memperoleh dampak perkembangan setelah anak diberikan intervensi dengan penggunaan toy archery bow terhadap kemampuan konsentrasi pada Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memiliki manfaat diantaranya:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan media alternatif untuk anak-anak dengan ADHD, khususnya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak ADHD.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penggunaan *Toy Archery Bow* diharapkan dapat membantu otak anak menyesuaikan diri dan memperbaiki fungsi kognitif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi dan perhatian mereka. Hal tersebut mengingat bahwa otak memiliki kemampuan untuk terus berkembang dan beradaptasi, terutama pada masa kanak-kanak.